

Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Akhlak Siswa Sekolah Darul Muhmin Thailand

Sultan Al Fasya¹, Rizka Harfiani²

^{1, 2}, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jl. Kapten Muchtar Basri No.3. Glugur Darat II., Kec. Medan Tim, Kota Medan, Sumatera Utara
Kakapung2016@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the Implementation of Islamic Religious Education in cultivating student morals which is applied by Darul Muhmin Thailand School to students. This research includes qualitative descriptive research. This data collection was carried out by observation, interview and documentation techniques. Meanwhile, in the analysis, the writer uses a qualitative descriptive analysis, namely in the form of written or oral data from the people and observed behavior so that the writer tries to conduct research that is comprehensive in nature about the actual situation. The results of the study found several implementations of Islamic Religious Education activities carried out at the research location, namely the Al-Qur'an tahfizh coaching program, ablution exercises, prayer, remembrance, prayer, adab guidance in study councils, guidance on eating and drinking etiquette, etiquette guidance going home from school, etiquette guidance in the environment carried out by the teacher in instilling religious values in students in the form of all efforts related to the cultivation of morals. Activities are carried out inside and outside the classroom with various strategies and methods that are considered effective for moral development in students.

Keywords: Implementation, Islamic Religious Education, Morals

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam penanaman Akhlak siswa yang diterapkan Sekolah Darul Muhmin Thailand kepada siswa. Penelitian ini termasuk penelitian diskriptif kualitatif. Pengumpulan data ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisisnya penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati sehingga penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Hasil Penelitian menemukan beberapa implementasi kegiatan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di lokasi penelitian, yaitu program pembinaan tahfizh Al-qur'an, latihan wudhu, shalat, zikir, do'a, bimbingan adab di majelis belajar, bimbingan adab makan dan minum, bimbingan adab pulang sekolah, bimbingan adab dalam lingkungan yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai agama terhadap siswa berupa segala upaya yang berkaitan dengan penanaman akhlak. Kegiatan dilakukan di dalam maupun di luar kelas dengan berbagai strategi dan metode yang dianggap efektif untuk pembinaan akhlak pada siswa.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Agama Islam, Akhlak.

Copyright (c) 2023 Sultan Al Fasya, Rizka Harfiani

Corresponding author: Sultan Al Fasya

Email Address: Kakapung2016@gmail.com (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3. Glugur Darat II., Kec. Medan Tim, Kota Medan, Sumatera Utara)

Received 14 January 2023, Accepted 20 January 2023, Published 21 January 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan tiap-tiap manusia. Terutamanya pendidikan agama Islam yakni pelajaran yang mengajarkan perihal nilai-nilai agama, baik dari segi teori ataupun praktik. Menurut teori, siswa diharapkan untuk mampu memahami dasar-dasar ajaran agama yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist, kemudian dari praktiknya siswa diinginkan mampu mengaplikasikan teori dalam kehidupan kesehariannya (Andayani, 2004). Oleh karena itu pendidikan Islam seharusnya menjadi hal yang pertama diperoleh oleh siswa, diharapkan untuk siswa bisa menjadi seorang yang bertanggung

jawab dan berguna.

Implementasi Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha penanaman aqidah Islam kepada siswa sebagai generasi islam untuk memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkan nilai-nilai ajaran islam setiap waktu, kapanpun dan dimanapun berada (Juliana, 2019). Melalui Pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Darul Muhmin merupakan upaya penanaman aqidah dan pembentukan akhlak siswa supaya menjadi pribadi yang lebih baik. Sangat amat cocok dengan Visi Sekolah Darul Muhmin yaitu “Menjadi sekolah berkualitas dengan kegiatan, pengurus, guru dan siswa yang luar biasa dan memiliki suasana hangat ala Muslim Pelestarian dan pemulihan Sunnah, oleh sebab itu Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam seharusnya diterapkan dengan baik agar bisa menanamkan aqidah Islam terhadap siswa. Metode pembelajaran yang diterapkan guru bisa memberi pengaruh ketertarikan atensi siswa terhadap pelajaran, sebab itu dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru diinginkan mampu mengajar dengan kreatif dan inovatif, sehingga siswa bisa memahami nilai-nilai ajaran agama dan terbentuklah aqidah yang baik. PAI dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato ialah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menghasilkan lingkungannya (Musyafa' Fathoni, 2010). Dalam etiknya Aristoteles, pendidikan diartikan mendidik manusia untuk mempunyai sikap yang layak dalam segala tindakan (Bunyamin, 2018).

Dalam pandangan al-Ghazali pendidikan ialah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik terhadap siswa sehingga dekat kepada Allah dan menempuh kebahagiaan dunia dan akhirat (Hamim, 2014). Sedangkan Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan itu mempunyai makna luas. Menurutnya pendidikan tak terbatas pada pelaksanaan pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, melainkan bermakna cara kerja kesadaran manusia untuk menangkap, meresap, dan menghayati momen alam sepanjang zaman (Akbar, 2015). Sebagaimana Firman Allah Swt dalam (QS: Al- A'raf 7:96) yang artinya: “Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, Pastilah kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat kami) itu, Maka kami siksa mereka disebabkan perbuatannya. “Hal tersebut menuntut mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk berkecimpung yang cukup banyak. Untuk dapat mewujudkan menjadi manusia yang bermanfaat untuk lingkungannya dari pembelajaran pendidikan Islam yang begitu banyak.

Penelitian yang membahas kontribusi pendidikan Islam dengan keterkaitannya penanaman Akhlak atau karakter telah banyak dilakukan, diantaranya adalah penelitian Fahmi (2018), yang meneliti tentang implementasi pembiasaan pendidikan Islam dalam membentuk karakter religius siswa di Sekolah Dasar (M.N Fahmi, 2018) dengan penekanan metode pembiasaan pendidikan islam terhadap nilai karakter siswa yang masih dibawah rata-rata. Kemudian penelitian tentang pembentukan karakter melalui Pendidikan Agama Islam (Hartati, 2021) yang menjelaskan pembentukan nilai karakter

kepribadian pada diri siswa akan tumbuh dengan baik dimulai dari tertanamnya jiwa keberagamaan dari sejak dasar. Lalu penelitian tentang implementasi Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19” (Muhammad Yusuf, 2020) yang menjelaskan tentang penerapan dalam implementasi pendidikan agama islam selama dimasa pandemi memiliki kelebihan dan kekurangan terhadap Akhlak siswa.

Berdasarkan analisis temuan penelitian terdahulu penekanannya lebih bagaimana penerapan pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter. Tentu penelitian yang dilakukan pada artikel ini perbedaannya pada bagaimana pendidikan agama islam diimplementasikan terhadap penanaman akhlak siswa disekolah. Sekolah Darul Muhmin Thailand Selatan berupaya selalu melestarikan budi pekerti yang baik, menciptakan sekolah yang menjadi wadah untuk dapat berkembang siswa melalui kegiatan pembiasaan dan pembelajaran, kegiatan siswa serta manajemen sekolah. Sekolah merancang dan membuat sekolah yang lingkungannya tercermin dari visinya. Analisis yang menarik untuk didiskripsikan adalah untuk melihat bagaimana implementasi pendidikan agama islam dalam penanaman akhlak siswa di Sekolah Darul Muhmin Thailand Selatan telah terlaksana.

Pendidikan senantiasa mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan layak dengan zaman dan semua bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan mencakup beragam komponen yang terlibat baik itu cara kerja pendidikan dilapangan (kompetensi guru dan mutu tenaga pendidik), kualitas pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif (Rosyidi, 2013).

Sumber utama pendidikan islam yaitu kitab suci Al- Qur'an dan sunnah Rasulullah Saw. Sementara pendapat para sahabat dan ulama Muslim sebagai tambahan. Karenanya sebagai disiplin ilmu, pendidikan Islam bertugas pokok mengilmiahkan wawasan atau pandangan perihal kependidikan yang terdapat dalam sumber-sumber pokoknya dengan bantuan dari para sahabat dan ulama. (Fajar, 2015). Oleh sebab itu, pada prinsipnya pendidikan memikul amanah pendidikan akhlak sebagai tolak ukur keberhasilan suatu pendidikan. Maka tidaklah mengherankan ketika Nabi Muhammad Saw bersabada “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak” (HR. Bukhari). Dalam hadist tersebut, Nabi Muhammad Saw ditegaskan untuk mengajar umatnya agar berakhlak terpuji. Beliau senantiasa memperkenalkan perangai yang terpuji dalam menjaga hubungannya dengan Allah, manusia, pun tumbuhan dan hewan sekalipun sehingga tak heran lagi banyak orang-orang yang memeluk agama Islam sebab keindahan akhlaknya. Pada akhirnya bisa dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak di dapat dipandang sebagai suatu wadah untuk membina dan membentuk tingkah laku peserta didik(psikomotorik) melewati latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan sikap. Hal ini memperlihatkan bahwa pendidikan islam memiliki peran yang amat penting bagi proses pembentukan akhlak individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga mempunyai akhlakul karimah serta mempunyai pemahaman beragama yang tidak hanya menghasilkan lulusan yang bukan hanya sebatas sebagai pengawal moral bangsa akan tetapi sanggup bersaing dalam segala aspek kehidupan. Lebih Kongkrit Azyumardi Azra menjelaskan, pendidikan yang baik itu, akan dilihat dari adanya tujuan

pembelajaran yang jelas sebagai unsur penting dalam proses kegiatan pembelajaran, menciptakan pribadi- pribadi hamba Allah Swt yang bertakwa kepadanya serta dapat mencapai kehidupan yang bahagia didunia dan akhirat. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak sedikit dampaknya terhadap sikap dan perilaku manusia, baik sebagai manusia yang beragama maupun sebagai manusia individu dan makhluk sosial (Mahyuddin, 1999).

Berdasarkan hal diatas, maka siswa harus dapat di didik dan dibekali dengan pendidikan agama Islam agar dapat menjadikan pribadi yang utuh sebagai seorang pelajar yang baik dan terhindar dari tindakan-tindakan amoral yang dapat merugikan diri sendiri maupun masyarakat dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama islam. Oleh karena itu, Faktor yang sangat berperan penting dalam pendidikan agama Islam yang terutama dari orang tua(keluarga), sekolah dan lingkungan sekitar. Termasuk materi dan peraturan yang diajarkan dan diterapkan di sekolah Darul Muhmin kepada siswa dalam kegiatan keseharian siswa mencontoh akhlak guru- guru. Sekolah Darul Muhmin telah meraliasasikan Implementasi pendidikan agama islam dilingkungannya dengan sangat baik dari hasil pengamatan penulis dengan menggunakan teknik observasi dan interview. Sekolah sangat memfasilitasi metode pengajaran untuk guru terhadap siswa dengan kurikulum yang diterapkan. Seperti wawancara terhadap Kepala Sekolah Darul Muhmin mengenai metode pengajaran pendidikan agama islam Abdul menjelaskan bahwa: Sekolah melakukan pembelajaran bukan berdasarkan teori semata didalam kelas, tetapi juga mempraktekkan agar siswa dapat memahami dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya sekolah memiliki program disetiap bulannya siswa akan mengadakan kegiatan outdoor study. Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa Implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Darul Muhmin sudah terencana sejak awal tahun. Guru-guru disekolah dipaksakan untuk bisa mengkombinasi metode-metode. Seperti halnya ketika saat penulis ikut membersamai, pada saat outdoor study siswa mengunjungi beberapa lokasi diantaranya Kebun Binatang, Pantai dan Mesjid Raya Songkla. Dari awal keberangkatan siswa diarahkan untuk membaca do'a bersama- sama saat didalam Bis, berperilaku rukun, menjaga kebersihan, bersikap santun dan lain- lain.

METODE

Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Darul Muhmin, Desa. Thung Nui Kec. Kwan Kalong, Provinsi Satun, Thailand Selatan, Thailand.

Objek Penelitian

Penelitian menggunakan informan. Informan adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian diharapkan dapat menjadi mitra untuk memeduhkan peneliti. Untuk objek penelitian ini adalah implementasi pendidikan agama islam terhadap akhlak siswa di Sekolah Darul Muhmin, dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana implementasi PAI dalam penanaman akhlak sehari-hari disekolah. Sedangkan subjek penelitian:

1. Kepala Sekolah Darul Muhmin

Diharapkan kepada kepala Sekolah Darul Muhmin bisa memperoleh informasi yang akurat mengenai gambaran umum Sekolah Darul Muhmin.

2. Bidang Kesiswaan

Melalui bidang kesiswaan Sekolah Darul Muhmin dapat memperoleh data kasus yang pernah ditangani dalam rangka pendidikan akhlak di Sekolah Darul Muhmin.

3. Dewan Guru

Dewan Guru merupakan sosok yang langsung berinteraksi dengan peserta didik dalam mengimplementasikan PAI dalam penanaman akhlak. Sehingga diharapkan dapat memperoleh kegiatan apa saja dan cara implementasinya.

4. Siswa-siswi

Peserta didik Sekolah Darul Muhmin adalah sumber data yang nyata dari program yang telah diaplikasikan oleh sekolah. Karena itu dari mereka dapat diperoleh data valid untuk keberhasilan program yang dirancang atau program yang gagal diterapkan pada peserta didik.

5. Orang Tua

Orang Tua adalah orang yang secara langsung merasakan buah pendidikan akhlak yang dilaksanakan Sekolah Darul Muhmin, maka dapat kita peroleh data mengenai akhlak peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pokok dan penunjang diatas, maka penelitian menggunakan teknik-teknik pengumpulan data seperti yang tersebut dibawah ini:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Sujarweni, 2014). Terhadap fenomena-fenomena yang ada dalam objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses implementasi pendidikan agama islam terhadap penanaman akhlak pada siswa sekolah Darul Muhmin. Peneliti melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu instrumen yang dilakukan untuk menggali data secara lisan. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam, pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan jalan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2015). Yang dikerjakan dengan sistematis dan dibandingkan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini informan yang diwawancarai adalah kepala sekolah, dewan guru, kepala Yayasan, dan orangtua siswa. Sedangkan instrument wawancara yaitu terkait implementasi Pendidikan Agama Islam, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlak siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film. Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data sebab dalam banyak hal. Dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan malah meramalkan. Metode ini peneliti gunakan untuk menghasilkan berita tambahan yang telah peneliti didapatkan lewat observasi, wawancara dan catatan lapangan yang telah peneliti lakukan. Dokumen yang peneliti kumpulkan berupa data-data tentang sejarah berdiri sekolah Darul Muhmin, daftar guru, daftar peserta didik, serta sarana prasarana yang dimiliki Sekolah Darul Muhmin dalam mendukung penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif terdiri dari Empat alur kegiatan secara bersamaan yaitu sebagai berikut: Miles menjelaskan langkah-langkah tersebut:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data diistilahkan sebagai cara kerja pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang timbul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kondensasi data pelaksanaannya selama penelitian berlangsung, sesudah peneliti di lapangan, sampai laporan tersusun. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dengan bermacam metode: seleksi, inti sari, penggolongan dan bahkan kedalam angka-angka.

3. Penyajian Data

Penyajian data ialah alur kedua dalam aktivitas analisis data. Data dan berita yang sudah didapatkan di lapangan dimasukkan kedalam suatu matriks. Penyajian dapat meliputi berjenis-jenis macam matriks, grafik, jaringan dan bagan.

4. Verifikasi dan Kesimpulan

Sesudah matriks terisi, maka inti sari awal bisa dilakukan. Sekumpulan info yang tersusun memungkinkan adanya penarikan inti sari dan pengambilan tindakan. Resume juga diverifikasi selama penelitian berlangsung (Yusra, 2016).

Jadi, Analisis data yang peneliti gunakan adalah upaya mencari dan memberes secara sistematis catatan observasi, wawancara, catatan lapangan dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang dilema yang diteliti. Dengan demikian cara analitik data adalah pengerjaan mengendalikan data kemudian mengorganisasikannya kedalam satu pola, katagori dan

suatu uraian yang dimulai dengan menela'ah segala data yang dikumpulkan melalui observasi, interview maupun dokumentasi, baru kemudian ditarik dengan cara deskriptif.

HASIL DAN DISKUSI

Implementasi penanaman Akhlak di Sekolah Darul Muhmin

Adapun cara implementasi pendidikan akhlak di Sekolah Darul Muhmin Thailand Selatan adalah sebagai berikut:

1. Terlaksananya Program Pembinaan Tahfizh Al- Qur'an

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala sekolah Darul Muhmin Thailand Selatan, beliau mengatakan "Sekolah Darul Muhmin sangat berfokus terutama pada pengajaran Al-Qur'an, hadist, akhlak dan lain-lain. Yaitu dibuat lah kelas tahfizh yang dibuat untuk dapat menjadi hal dasar pertama yang menjadikan siswa terbiasa atau akhrab terhadap Al-Qur'an, mulai dari membaca Al-Qur'an dengan tahsinnya, menghafal dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Ucap Kepala Sekolah Mr.Rozzaq)". Seperti dalam hadist Rasulullah Saw telah menjaninkannya: "Bacalah oleh kamu Al-Qur'an karena ia akan menjadi cahaya (pembimbing) bagimu didunia dan bekal yang berharga bagimu di akhirat kelak". (H.R Tabrani). Program Tahfizh Al- Qur'an dalam pelaksanaannya seorang guru bertanggung jawab atas sepuluh orang siswa. Yang terdiri dari beberapa halaqoh, guru yang ditunjuk ada yang berfokus untuk kelas tahsin, tahfizh al-Qur'an serta memberikan penilaian terhadap akhlak peserta didik dalam mempelajari al-Qur'an sekaligus memberi reward terhadap peserta didik akhlaknya baik dalam proses belajar Al-Qur'an. Jadwal yang diberikan untuk mata pelajaran tahfizh Al- Qur'an selama lima hari belajar, yaitu senin, selasa, rabu, kamis dan sabtu. Setiap pertemuan sebanyak dua mata pelajaran, dengan durasi satu jam sepuluh menit atau selama 70 menit. Guru yang mengajar tahfizh minimal telah hafal 10 juz al-Qur'an dan berakhlak mulia.

Berdasarkan obeservasi peneliti lakukan, peserta didik mengikuti program tahfizh al-Qur'an dengan tekun, serta guru yang membimbing dengan penuh kasih sayang dan akhlak yang baik, bacaan anak dengan benar dan mendengarkan hafalan para peserta didik dengan baik. Terkadang guru akan memberikan hadiah langsung kepada peserta didik sebagai motivasi untuk bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Dan untuk dari pihak sekolah juga akan memberikan reward terhadap siswa atas penilaian langsung terhadap akhlak peserta didik, seperti kesungguhannya, kedisiplinannya dan terhadap hasil hafalan al-Qur'annya. Dan untuk peserta didik yang berprestasi akan diberikan hadiah langsung berupa pujian dan hadiah.

Dengan observasi lebih lanjut, peneliti melihat dalam mengimplemntasikan hafalan al-Qur'an, para guru telah menjadi contoh teladan bahwa mereka menghafal terlebih dahulu dan membimbing anak dengan akhlak al-Qur'an.

2. Latihan Wudhu, Shalat, Zikir dan Do'a

Sekolah Darul Muhmin Thailand Selatan melaksanakan pembinaan Akhlak Kepada Allah Swt, dengan membiasakan peserta didik dengan pembiasaan anak melakukan shalat setiap hari. Baik di waktu dhuha, zhuhur dan ashar. Seperti seorang guru mengatakan bahwa setiap di waktu shalat akan ada guru yang akan membimbing peserta didik dimulai dari melaksanakan wudhu sampai pelaksanaannya shalat berjamaah dan zikir serta bedoa yang dibaca setelah shalat. Bagi siswa yang dinilai sudah bagus dalam penerapan shalatnya akan ditunjuk dan diperbolehkan menjadi imam shalat berjamaah. Pembiasaan shalat ini bertujuan agar peserta didik dekat dengan Allah Swt, dengan demikian mencegah dari perbuatan keji dan mungkar sebagaimana yang menjadi tujuan pendidikan shalat itu sendiri, dan diharapkan peserta didik terbiasa dengan akhlak yang mulia.

Pernyataan ini didukung oleh observasi pendukung yang peneliti laksanakan. Peneliti melihat langsung para guru membimbing peserta didik dari sejak memasuki waktu shalat, guru sudah mempersilakan peserta didik untuk melaksanakan wudhu hingga shalat. Hal ini didukung dari pernyataan seorang wali murid, yang mengatakan “anaknya sudah mulai melaksanakan shalat berjamaah dimesjid, hormat kepada orang tua, dan berakhlak baik”. Pernyataan tersebut membuktikan keberhasilan sekolah dalam pembiasaan peserta didik dalam berakhlak mulia kepada Allah yang akan berimplikasi kepada hubungan dengan manusia juga. Adapun kegiatan pelaksanaan yang dilakukan Sekolah Darul Muhmin dalam bimbingan Akhlak pada pembiasaan shalat sebagai berikut:

- a. Memperhatikan cara wudhu yang ditampilkan guru.
- b. Melakukan wudhu dengan perlahan untuk memastikan pelaksanaan rukun dan syarat syah wudhu.
- c. Membaca do'a dan niat ketika sebelum dan sesudah secara jahar dan merenungi kesalahan agar diampuni.
- d. Menhafal semua bacaan shalat, zikir, do'a sekaligus dengan terjemahan dan pemahaman yang benar.
- e. Melakukan gerakan shalat dengan sifat-sifat shalat nabi.
- f. Menyusun shaf shalat.
- g. Mengimami jamaah dengan membaca hafalan ayat-ayat al-Qur'an.
- h. Membaca bacaan shalat, zikir, dan do'a dengan khusus dan penuh pemahaman.
- i. Menyediakan dan merapikan kembali sajadah.

3. Bimbingan Adab di Majelis Belajar

Bimbingan Adab didalam majelis belajar memiliki tujuan untuk peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan tenang. Apabila peserta didik dalam belajar menerapkan akhlak menuntut ilmu, maka ilmu tersebut akan mudah dipahami dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Berdasarkan Observasi Peneliti ketika dilapangan melihat secara langsung sebelum peserta didik masuk kedalam

kelas, peserta didik akan baris berbaris dengan rapi, dan masuk kelas dengan tenang. Kejadian ini membuktikan peserta didik menikmati belajar, mereka bersungguh-sungguh melaksanakan penjelasan guru dan melakukan tugas-tugas yang diarahkan guru. Para peserta didik sepertinya sangat menjunjung tinggi hormat kepada guru. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh guru-guru tersebut pantas jadi sebagai contoh teladan. Perkataan lemah lembut, penuh kasih sayang, perilaku yang baik dalam mendidik siswa, sudah menjadi hal biasa disekolah ini. Yang menjadi hal menarik bagi peneliti disekolah ini, yaitu terciptanya suasana tenang, saling menghormati dan menyejukkan. Hal ini dirasakan langsung oleh peneliti ketika berada dilingkungan kelas tidak terdengar keributan, yang ada suasana tenang dan tentram. Adapun pelaksanaannya yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Memasuki kelas dengan tenang dan mengucapkan salam.
 - b. Duduk dengan rapi dan pada posisi yang sudah ditetapkan.
 - c. Memulai dengan membaca Hamdala, Shalawat dan Do'a.
 - d. Mempersiapkan, membuka dan membaca buku pelajaran.
 - e. Mendengar dengan tenang dan penuh perhatian.
 - f. Malaksanakan tugas dengan serius dan rapi
 - g. Berusaha menghafal semua pelajaran sesuai ketentuan dan kesanggupan masing-masing.
 - h. Tidak keluar kelas selama belajar, kecuali diizinkan dan secara bergantian
 - i. Mempersilahkan siswa untuk bertanya dengan mengangkat tangan dahulu dan mulai bicara setelah dipersilahkan oleh guru.
 - j. Merapikan semua buku, alat tulis, meja dan kursi, cara duduk selama proses pembelajaran.
 - k. Keluar dari kelas dengan sopan, teratur, tenang dan tidak tergesa-gesa.
4. Bimbingan pada Waktu Istirahat

Pada saat waktu istirahat, peserta didik diberi nasehat guru secara teratur keluar dari kelas. Sebelum peserta didik menuju kantin, guru memastikan peserta didik untuk baris secara teratur untuk bersama-sama menuju dengan tenang. Salah seorang guru menyatakan sebelum siswa keluar kelas, guru pasti akan menasehati untuk supaya disiplin menuju kantin. Hal ini berupaya dilakukan untuk membiasakan siswa awam berbudaya antri, disiplin dan jujur dalam berbelanja. Hal ini sesuai dengan observasi peneliti lakukan selama disekolah Darul Muhmin. Dan ada hal menarik disekolah ini yaitu kantin yang berjualan ialah dari siswa sekolah Darul Muhmin itu sendiri bersama ibu kantin. Hal ini salah satu cara untuk mendidik peserta didik belajar muamalah, bersikap jujur dan bertanggung jawab. Adapun pelaksanaan dilakukan dilapangan adalah:

- a. Keluar kelas dengan rapi, sopan dan teratur.
- b. Berbelanja dengan jujur dan tertib.
- c. Membeli barang-barang, makana dan minuman yang halal dan baik.
- d. Membawa belanjaan ketempat dan tidak mencicipinya diwaktu berjalan.
- e. Makan dan minum dalam keadaan duduk dan menggunakan tangan kanan yang bersih.
- f. Membaca do'a akan makan dengan penuh khusu'

- g. Membiasakan berbagi makanan dan minuman kepada teman yang tidak ada belanjaan.
- h. Mengumpulkan sampah tanpa menyisakan dan memasukkan kedalam sampah.
- i. Merapikan kembali tempat yang berserakan setelah dipakai ketiak berkumpul.
- j. Memasuki kelas belajar dengan penuh konsentrasi dan tenang seblum bel masuk berbunyi.

5. Bimbingan Adab Makan dan Minum

Pada jam istirahat makan siang, peserta didik Sekolah Darul Muhmin diarahkan guru untuk makan siang. Seorang guru menyatakan “pada saat jam makan siang berlangsung para peserta didik berkumpul masing-masing sesuai kelompok kelasnya dan berpisah antara laki-laki dan perempuan.” Pada kesempatan ini guru mengajarkan tata cara makan yang benar dalam Islam. Pernyataan ini sesuai dengan hasil obsevasi peneliti disekolah Darul Muhmin Thailand Selatan, bahwa terlihat para siswa seblum makan menunggu teman kelompoknya dan membaca doa makan secara bersamaan, sehingga terlihat para peserta didik mendapatkan suasana kekeluargaan begitu kental. Adapun pelaksanaanya yang dilakukan adalah:

- a. Menyuci kedua tangan dengan bersih
- b. Berkumpul sesuai kelompok kelas masing-masing
- c. Membaca do’a dengan penuh khidmat dan bersama-sama.
- d. Melakukan makan dan minum dengan tangan kanan dan dala keadaan duduk.
- e. Menyuaup makanan dan mengambil minuman dengan baik agar tidak terbuang ke lantai.
- f. Mengunyah sampai halus makanan sebelum ditelan.
- g. Tidak berbicara sewaktu menguyah dan minum.
- h. Beristirahat sebentar setelah makan dan minum dalam keadaan duduk.
- i. Berbicara tentang yang baik-baik dengan suara yang sopan.
- j. Membaca do’a sesudah makan dan minum.
- k. Merapikan dan membersihkan kembali semua peralatan makan dan minum.
- l. Memasuki ruangan belajar dengan tertib dan tenang.

6. Bimbingan Adab Pulang Sekolah

Sebelum kepulangan kerumah, peserta didik Sekolah Darul Muhmin, dibimbing guru untuk mempraktekkan adab pulang sekolah. Dengan kegiatan ini diharapkan peserta didik bisa terbiasa disiplin dan teratur. Salah seorang guru menyatakan, peserta didik sebelum pulang akan berkumpul kembali dihalaman sekolah untuk dibimbing berdo’a dan mengucapkan salam, dan untuk peserta didik yang rapi barisannya dan dianggap baik akhlaknya akan diperbolehkan pulang dahulu. Adapun pelaksanaanya sebagai berikut:

- a. Keluar dari kelas dengan tertib dan tenang.
- b. Mengucapkan salam kepada guru dan teman ketika berpisah.
- c. Berjabat tangan sebelum berpisah, laki-laki dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan.

- d. Menunggu jemputan dalam keadaan duduk dengan teratur didalam perkarangan sekolah dan kursi yang disediakan.
 - e. Membaca buku atau mengulang hafalan al-Qur'an dan hadist selama menunggu jemputan.
 - f. Tetap memakai seragam sekolah dengan rapi dan bersih.
 - g. Menaiki kendaraan dengan hati-hati dan dimulai dengan membaca do'a penuh keselamatan kepada Allah Swt.
 - h. Tidak singgah kerumah atau tempat apapun selama menuju rumah.
 - i. Sesampai dirumah membaca do'a dan mengucapkan salam dengan penuh rindu kepada orang tua dan keluarga.
 - j. Meletakkan perlengkapan dan seragam sekolah pada tempatnya dengan rapi.
7. Bimbingan Adab dan Lingkungan

Di samping pembinaan akhlak pribadi peserta didik Sekolah Darul Muhmin, sebagaimana telah dijelaskan, mereka juga dibiasakan berakhlak baik pada lingkungan. Berdasarkan observasi peneliti, Sekolah Darul Muhmin adalah lingkungan yang bersih dan islami. Lingkungan sekolah seperti lokal, mushalla, kantor, kantin, tempat wudhu dan kamar mandi bersih dan menyejukkan hati. Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah seorang guru, sekaligus pengurus yayasan, ia menjelaskan pendidikan kebersihan terhadap diri pribadi dan lingkungan, terutama lingkungan sekolah sudah ditanamkan sejak dini kepada para siswa, dengan guru sebagai contoh teladannya. Perilaku bersih selalu dibiasakan dan ditekankan setiap hari kepada seluruh siswa, sehingga menghasilkan menjadi budaya dalam kehidupan mereka. Adapun standar minimal akhlak terhadap lingkungan sebagai berikut:

- a. Lokal Belajar
 - 1) Melaksanakan piket
 - 2) Tidak meulis, mencoret-coret bangunan dan peralatan sekolah.
 - 3) Tidak mengotori lokal dengan kertas, sampah rautan pensil dan lain-lain.
 - 4) Memelihara poster, daftar, alat peraga dan lainnya yang pajang di dinding.
- b. Kantor
 - 1) Memasuki kantor apabila salam telah dijawab oleh guru.
 - 2) Mengambil dan menggunakan peralatan, perlengkapan yang ada di kantor atas sepengetahuan guru.
- c. Tempat Wudhu dan Kamar Mandi
 - 1) Menyusun sandal atau sepatu dengan rapi diluar tempat wudhu dan kamar mandi
 - 2) Memasuki tempat wudhu dan kamar mandi dengan tertib, dimulai dengan do'a melangkahakan kaki kiri dahulu.
 - 3) Tidak mubazir menggunakan air dan mengotori air yang ada.
 - 4) Menggunakan gayung, keran dan peralatan yang ada dengan baik.
 - 5) Membersihkan kembali setelah menggunakan fasilitas yang ada.

- 6) Buang air sebelum berwudhu jika tidak bisa ditahan lagi.
 - 7) Berbaris dengan rapi dan tenagpada saat antri melakukan wudhu.
 - 8) Melakukan wudhu dengan sempurna dan tepat.
 - 9) Melaksanakan jadwal piket yang ditetapkan.
 - 10) Keluar dari kamar mandi dengan kaki kanan dan membaca do'a.
- d. Lingkungan Sekolah
- 1) Menjaga kebersihan dan keindahan dan kerapian lingkungan sekolah sepanjang kehadiran ditempat.
 - 2) Melaksanakan jadwal piket dengan baik dan benar.
 - 3) Tidak berlari-lari dan ribut.
 - 4) Tidak merusak dan mengganggu taman dan yang ada dilingkungan sekolah.
 - 5) Membaca kalimat-kalimat baik ketika menikmati pemandangan alam yang ada.
- e. Mushalla
- 1) Memasuki masjid dengan tenangsetelah menyusun sandal dan berdo'a.
 - 2) Melangkahkaki kanan dan mengambil shaf yang telah ditentukan.
 - 3) Tidak ribut, menoleh kiri, kanan belakang untuk mengganggu teman selama berada di mushalla.
 - 4) Melaksanakan shalat tahiyyatul masjid setiap memasuki mesjid sebelum duduk.
 - 5) Mengulang hafalan Al- Qur'an dan hadist selama menunggu azan.
 - 6) Melakukan shalat qobliyah dengan tenang.
 - 7) Selama melaksanakan shalat, gerakan dengan sempurna, tidak malas-malasan dan juga tidak tergesa-gesa.
 - 8) Melaksanakan semua rukun shalat dengan khusyu'.
 - 9) Duduk dengan rapi ketika semalam berdzikir dan berdo'a.
 - 10) Melakukan shalat sunat ba'diyyah dengan tenang.
 - 11) Keluar mesjid tanpa mendorong dan berdesak- desakan dengan teman.
 - 12) Mendahulukan kaki kiri dan mebaca do'a ketika keluar mesjid.

Untuk memberikan semangat terhadap melakukan perapan akhlak yang baik, pihak sekolah pada akhir semester memberikan penghargaan kepada peserta didik yang dinilai berhasil menerapkan tutunan akhlak disekolah. Hal ini menjadikan suatu acuan kebanggaan bagi siswa maupun orang tua, sehingga secara bersamaan orang tua juga mempunyai perhatian besar dalam mendidik anak berakhlak mulia dirumah.

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas maka dapat dianalisis bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di sekolah Darul Muhmin Thailand dalam menanamkan aklak siswa, sejalan dengan teori Azty (2018) yang menyatakan pentingnya memegang tegung nilai-nilai dan norma-norma dalam kehidupan sebagai perwujudan dari akhlak

Islami. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fahmi (2018) yang menyatakan bahwa guru di sekolah memegang peran penting dalam pembentukan karakter atau akhlak siswa.

8. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Ahklak di Sekolah Darul Muhmin Thailand Selatan

Impelementasi Pendidikan Agama Islam dalam penanaman Akhlak siswa tentunya erat kaitannya dengan faktor pendukung dan faktor penghambat. Terlebih didalam Sekolah Darul Muhmin Thailand terdapat siswa yang tinggal diasrama dan juga siswa yang pulang kerumah orang tua. Maka dari itu untuk memastikan Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam penanaman akhlak pada siswa, maka peneliti mencari informasi terhadap pandangan guru mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dari Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam penanaman Akhlak siswa.

Adapun faktor pendukung menjadi keberhasilan implementasi pendidikan akhlak di Sekolah Darul Muhmin Thailand Selatan sebagai berikut:

- a. Komitmen yang konsisten dari yayasan untuk mewujudkan generasi islami yang berilmu dan berakhlak. Untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran dilingkungan religius sehingga tumbuh lingkungan anak akhlak yang baik.
- b. Guru-guru yang merupakan tamatan sekolah islam, sehingga mempunyai tujuan yang sama dalam membentuk generasi islam.
- c. Kerja sama dan Keikhlasan para guru dalam mewujudkan generasi Islam yang memiliki akhlak mulia, yang telah dijadikan dasar oleh yayasan untuk seluruh guru. Seperti dari hasil observasi peneliti ketika wawancara dengan salah seorang guru Sekolah Darul Muhmin, ia mengatakan “Sungguh sangat bersyukur dan bahagia dapat menjadi salah satu tenaga pengajar disini, karna ikut serta dalam berdakwah di jalan Allah dengan mengemban amanah untuk menciptakan generasi Islam berAkhlak yang akan menjadi penerus masa depan.”

Adapun untuk faktor penghambat dalam Implemntasikan pendidikan Agama Islam untuk penanaman akhlak mulia di Sekolah Darul Muhmin Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa faktor-faktor penghambat dalam penanaman akhlak siswa adalah kurangnya dukungan untuk peserta didik oleh orang tua ketika dirumah dalam mewujudkan generasi islam berakhlak. Seperti hasil wawancara dari kepala sekolah “Bahwa ketika peserta didik dirumah kurangnya waktu orang tua untuk memerhatikan peserta didik untuk menonton, mengajarkan anak dan masih ada orang tua yang tidak paham agama.” Sehingga bisa disimpulkan berdasarkan hasil wawancara bahwa kurangnya dukungan dari orang tua dalam mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam untuk menghasilkan generasi yang berakhlak mulia.

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas terkait faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman akhlak pada siswa melalui materi Pendidikan Agama Islam di sekolah, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartati (2021), yang menyatakan bahwa dalam membentuk karakter

siswa perlu dilakukan sejak dini dan ditanamkan sejak jenjang Pendidikan dasar, pihak sekolah dan keluarga memiliki peran penting sebagai faktor pendukung pembentukan akhlak tersebut.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian lapangan dan penemuan tentang penanaman akhlak kepada siswa disekolah Darul Muhmin Thailand, maka dapat disimpulkan hal penting sebagai berikut:

Peran sosok guru terutama dalam menggunakan metode Pendidikan Agama Islam untuk penerapan penanaman akhlak siswa Sekolah Darul Muhmin yaitu; Guru sebagai pembimbing, guru sebagai pelatih, guru sebagai teladan dan guru sebagai pengawas.

Adapun cara dalam mewujudkan akhlak mulia dalam pendidikan agama islam dimulai dengan mengadakan pendidikan tahfizh Al- Qur'an, bimbingan wudhu, shalat dan zikir, bimbingan adab majlis ilmu, bimbingan dalam waktu isitirahat, bimbingan adab kekantin, bimbingan makan dan minum, bimbingan adab dilingkungan sekolah, bimbingan adab pulang dan bimbingan adab dirumah hingga berangkat kesekolah.

Faktor pendukung Sekolah Darul Muhmin dalam penanaman akhlak kepada siswa adalah Komitmen yang kuat dari sekolah, Konsisten yang kuat terhadap Yayasan untuk mewujudkan generasi akhlak yang mulia. Adanya peraturan teknis yang jelas menjadikan kemudahan untuk guru sebagai pedoman, dalam membina dan memberi penilaian terhadap peserta didik Sekolah Darul Muhmin dalam berhubungan dengan dirinya, berhubungan dengan Allah, berhubungan dengan penduduk sekolah, dan lingkungan sekolah, Guru-guru yang merupakan tamatan sekolah Islam, yang memiliki satu visi dan misi yang sama dalam membentuk generasi Islam, kerjasama dan keikhlasan guru untuk mewujudkan generasi Islam yang berakhlak mulia.

Faktor penghambat bagi Sekolah Darul Muhmin dalam penanaman Akhlak siswa adalah terdapat pada pribadi siswa masing-masing yang kurang mendapatkan dukungan dan perhatian dari orang tua sehingga membuat siswa tertinggal pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan analisis yang telah berhasil disimpulkan dalam penelitian ini dapat direkomendasikan saran penting yaitu: pertama, bagi sekolah dengan adanya penelitian ini diharapkan sekolah terus menambah sarana/media pendukung untuk pembelajaran mewujudkan generasi islam yang berakhlak mulia dan dapat menjalin hubungan baik dengan orang tua peserta didik. Kedua, bagi penelitian selanjutnya diharapkan hasil positifnya dapat diterapkan dan perlunya dilakukan penelitian lanjutan yang lebih luas, fokus dan objek yang berbeda.

REFERENSI

- Abdul, A. D. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Akbar, T. (2015). Manusia dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun dan John Dewey. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 15(2), 222-243.

- Andayani, A. M. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anggrain, Dhesty. (2022). Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Pembelajaran Ski Di Mts Negeri 2 Bandar Lampung. (*Skripsi Sarjana*, Lampung: Universitas Islam Negeri IntanLampung) <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/22487>
- Aji, Bagus Bayu. (2020). Konsep Pendidikan Islam Menurut Perspektif Abudin Nata. (*Skripsi Sarjana*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden IntanLampung).
<http://repository.radenintan.ac.id/10565/1/SKRIPSI%20%202.pdf>
- Azty, Alnida,dkk. (2018). Hubungan Antara Aqidah dan Akhlak dalam Islam. *Jurnal of Education Humaniora an Social Sciences (JEHSS)*, 1(2)122-126.
- Bunyamin, B. (2018). Konsep pendidikan akhlak menurut Ibn Miskawaih dan Aristoteles (Studi Komparatif). *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 127-142.
- Dian, M. A. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fadli, Adi. (2017). Konsep Pendidikan Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dalam Sistem Pendidikan Di Indonesia *Journal of Education and Religious Studies*, 10(2), 282-283
- Fajar, N. I. (2015). *Jurnal Pendidikan Islam*. 160.
- Frimayanti Ade Imelda (2017), Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2),227-243
https://www.researchgate.net/publication/330515284_Implementasi_Pendidikan_Nilai_Dalam_Pendidikan_Agama_Islam.
- Hamim, N. (2014). *Pendidikan Akhlak: Komparasi konsep pendidikan Ibnu Miskawahi dan Al-Ghazali*2015. Ulumuna.
- Hartati, Yeni. (2021). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*,1(3).
- Juliana, (2019). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai Sosial Siswa di SMK Negeri 2 Kabupaten Gowa, *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Mahyuddin. (1999). *Kuliah Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Musyafa' Fathoni, A. B. (2010). *Idealisme Pendidikan Plato*. Pamekasan: Tadris STAIN.
- Ramayulis, (1990). *Metodologi pengajaran agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosyidi, W. (2013). 1 Bab 1 Pendahuluan A. Latar Belakang, http://eprints.ums.ac.id/23200/2/04._BAB_I.pdf (Diakses 12 Desember 2022).
- Sofian, Muhamad. (2017) Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Terhadap Uu Sisdiknas No.20 Tahun 2003, *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 302-303.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya), 2011.
- Yusra, Nelly, (2016). Implementasi Pendidikan Akhlak di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Badr Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, *Jurnal Kependidikan Islam*, 2(1).
- Yusuf, Muhammad, dkk. (2020). Implementasi Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 2723-5475.